

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN USAHATANI PADI BERAS MERAH VARIETAS “SEGRENG” DI KECAMATAN PRACIMANTORO, KABUPATEN WONOGIRI

Paramaputra Wisnu Mahastian, Mei Tri Sundari, Emi Widiyanti

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret
Jl.Ir.Sutami No.36 A Ketingan Surakarta 57126 Telp./Fax (0271) 637457
Email:Pampam2509@gmail.com Telp. +6285728021993

ABSTRACT: This research aims to assess the revenue of red rice paddy varieties segreng in Pracimantoro sub-district, assess the efficiency of rice farming red rice varieties segreng and examine the factors that affect farm income of red rice varieties segreng in Pracimantoro, Wonogiri district. This study used a descriptive research method with survey techniques. Determining the location of the research conducted by purposive. The samples in this study using snowball sampling method. Analysis of farm income for a large measure of income received red rice rice farmer varieties segreng, analysis of R / C ratio to measure the feasibility of red rice varieties segreng, and analysis of the factors used multiple linear regression to determine the factors that affect income. The results showed that the average income of farmers in rice farming red rice varieties segreng in Pracimantoro sub-district per farm Rp 2,296,881.00. The results of the analysis of the analysis of R / C ratio showed large red rice farming efficiency segreng varieties of 1.56. The value of R / C ratio is more than one means that the red rice farming rice varieties segreng profitable. Based on the analysis of the factors that affect revenue as factors of land, labor costs, the cost of seed, the cost of manure, cost of urea, costs of Phonska, farmer education, farmer age, and number of family members of farmers jointly significant effect on red rice rice farming income segreng varieties. In individual factor seed costs, the cost of manure, cost of urea and education costs farmers have real impact on red rice farming income.

Keywords: red rice varieties segreng, income, efficiency

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji besar pendapatan usahatani padi beras merah *varietas segreng* di Kecamatan Pracimantoro, mengkaji efisiensi usahatani padi beras merah *varietas segreng* dan mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani padi beras merah *varietas segreng* di Kecamatan Pracimantoro, Kabupaten Wonogiri. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan teknik survei. Penentuan lokasi penelitian dilakukan dengan cara *purposive*. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *snowball sampling*. Analisis pendapatan usahatani untuk mengukur besar pendapatan yang diterima petani padi beras merah *varietas segreng*, analisis R/C Rasio untuk mengukur kelayakan usahatani padi beras merah *varietas segreng*, dan analisis faktor-faktor menggunakan regresi linier berganda untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan rata-rata petani dalam usahatani padi beras merah *varietas segreng* di Kecamatan Pracimantoro per usahatani sebesar Rp 2.296.881,00. Hasil analisis analisis R/C Rasio menunjukkan besar efisiensi usahatani padi beras merah *varietas segreng* sebesar 1,56. Nilai R/C Rasio lebih dari satu berarti bahwa usahatani padi beras merah *varietas segreng* menguntungkan. Berdasarkan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan menunjukkan faktor luas lahan, biaya tenaga kerja, biaya benih, biaya pupuk kandang, biaya pupuk urea, biaya pupuk phonska, pendidikan petani, umur petani, dan jumlah anggota keluarga petani secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani beras merah *varietas segreng*. Secara individu biaya benih, biaya pupuk kandang, biaya pupuk urea dan pendidikan petani berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani padi beras merah *varietas segreng*.

Kata Kunci: padi beras merah *varietas segreng*, pendapatan, efisiensi

PENDAHULUAN

Sektor pertanian memiliki beberapa subsektor diantaranya subsektor tanaman pangan, perikanan, kehutanan, peternakan, dan tanaman perkebunan (Fafurida, 2009). Sub sektor tanaman pangan mempunyai peran sangat penting dalam ketahanan nasional.

Budidaya pertanian tanaman pangan dapat dikelompokkan ke dalam dua bagian yaitu pertanian lahan basah atau sawah dan pertanian lahan kering. Lahan sawah memberikan sumbangan yang paling besar terhadap subsektor tanaman pangan dengan usaha intensifikasi pertanian. Lahan kering merupakan alternatif solusi dan berpotensi dalam

usaha pengembangan tanaman pangan. Potensi ini ditunjukkan dengan pemanfaatan lahan kering untuk memproduksi bahan pangan beras berupa budidaya padi gogo (Mulyani et al, 2011).

Tanaman padi gogo dapat tumbuh pada berbagai agroekologi (ekosistem pertanian) dan jenis tanah. Padi gogo memerlukan air sepanjang pertumbuhannya dan kebutuhan air tersebut hanya mengandalkan curah hujan. Padi gogo dapat tumbuh pada berbagai jenis tanah, sehingga jenis tanah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil padi gogo (Norsalis, 2011).

Tabel 1. Luas panen, produksi dan Produktivitas Padi Gogo di Kabupaten Wonogiri Tahun 2009-2013

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (kw)	Produktivitas (kw/Ha)
2009	12.569	123.898	38,89
2010	13.299	586.892	44,13
2011	14.560	653.340	44,87
2012	15.909	748.900	47,07
2013	17.735	787.680	44,41

Sumber: BPS Wonogiri, 2014

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa selama lima tahun terakhir produksi padi gogo di Kabupaten Wonogiri mengalami peningkatan. Produksi meningkat ditunjang adanya perluasan luas panen sebesar 5.166 hektar kurun waktu lima tahun terakhir. Kecamatan Pracimantoro merupakan salah satu kecamatan penghasil padi gogo di Kabupaten Wonogiri. Pada tahun 2013 Kecamatan Pracimantoro mempunyai luas panen seluas 3.715 Ha, mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, pada tahun 2012 luas panen sebesar 3.669 Ha. Produksi

pada tahun 2012 sebesar 185.670 kw mengalami penurunan pada tahun 2013 sebesar 146.420 kw dan produktivitas sebesar 39,41 kw/Ha (BPS, 2014).

Produksi beras merah yang meningkat selama lima tahun terakhir (Tabel 1) dapat dikarenakan kombinasi penggunaan faktor-faktor produksi yang digunakan. Apabila faktor-faktor produksi yang digunakan dikombinasikan secara tepat, maka produksi beras merah akan meningkat dan petani mendapatkan keuntungan maksimum.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian deskriptif. Pelaksanaan penelitian menggunakan teknik survei. Penentuan lokasi penelitian dilakukan dengan *purposive* yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Penelitian dilakukan di Kecamatan Pracimantoro, Kabupaten Wonogiri. Kecamatan Pracimantoro terdiri dari 18 desa, diambil 3 desa dengan kriteria memiliki luas lahan padi gogo terluas. Desa yang diambil untuk penelitian adalah desa Gebangharjo, Gambirmanis, dan Watangrejo

Metode pengambilan sampel petani menggunakan metode *Snowball sampling*. *Snowball sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Jumlah sampel yang dianalisis harus mengikuti distribusi normal yaitu sampel dengan jumlah lebih besar atau sama dengan 30 responden. Pada penelitian ini yang menjadi sampel adalah petani pemilik penggarap pada usahatani padi beras merah di desa Gebangharjo, Gambirmanis, dan Watangrejo. Pembagian sampel untuk masing-masing desa adalah 10 orang.

Metode analisis data

Analisis pendapatan usahatani padi beras merah varietas *segreng*. Pendapatan usahatani merupakan selisih antara penerimaan dan total biaya (Soekartawi, 2006). Rumus pendapatan sebagai berikut:

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan :

Pd = pendapatan (Rp)

TR = penerimaan total (Rp)

TC = biaya total (Rp)

Penerimaan diperoleh dengan menggunakan rumus berikut:

$$TR = Y \times P$$

Keterangan:

TR = Total penerimaan (Rp)

Y = Produksi (Kg)

P = Harga (Rp/Kg)

Rumus Biaya Total sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = Biaya Total (Rp).

FC = Biaya Tetap (Rp).

VC = Biaya Tidak Tetap (Rp).

Efisiensi

$$R/C \text{ ratio} = \frac{R}{C}$$

Keterangan:

R = Penerimaan usahatani beras merah

C = Biaya mengusahakan usahatani beras merah

Apabila nilai *R/C ratio* > 1, berarti efisien dan menguntungkan untuk diusahakan, *R/C ratio* = 1, berarti usaha dalam keadaan impas dan bila *R/C ratio* < 1 berarti tidak menguntungkan untuk diusahakan.

Analisis Hubungan Faktor-Faktor Terhadap Pendapatan Usahatani

Model regresi dengan bentuk linier berganda dengan cara melogaritmakan menjadi:

$$\ln Y = \ln a + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + b_3 \ln X_3 + b_4 \ln X_4 + b_5 \ln X_5 + b_6 \ln X_6 + b_7 \ln X_7 + b_8 \ln X_8 + b_9 \ln X_9 + e$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Biaya, Penerimaan dan Pendapatan Usahatani

Biaya usahatani merupakan nilai penggunaan faktor-faktor produksi,

yang besarnya mempengaruhi pendapatan. Pada penelitian ini biaya yang digunakan merupakan konsep biaya tetap dan biaya variabel.

Tabel 2. Biaya Penyusutan Peralatan dan Biaya Lain-Lain Usahatani Padi Beras Merah Varietas *Segreng* di Kecamatan Pracimantoro, Kabupaten Wonogiri Satu Musim Tanam

No	Keterangan	Usahatani Beras Merah		%
		Per UT (Rp)	Per Ha (Rp)	
1.	Penyusutan Peralatan	42.898	61.282	29,5
2.	Biaya lain-lain			
a.	Pajak Tanah	29.908	42.727	20,5
b.	Selamatan	72.656	103.794	50,0
	Jumlah	145.462	207.803	100

Sumber : Analisis Data Primer (Lampiran)

Biaya tetap yang digunakan pada usahatani padi beras merah adalah biaya penyusutan peralatan, biaya pajak tanah, biaya selamatan, biaya transportasi, dan biaya sewa alat.

Rata-rata jumlah biaya tetap per usahatani sebesar Rp 145.462,00 satu kali masa tanam atau per hektar sebesar Rp 207.803,00 .

Biaya Variabel

Tabel 3. Rata-rata Biaya Tenaga Kerja dan Sarana Produksi dalam Usahatani Beras Merah Varietas *Segreng* di Kecamatan Pracimantoro, Kabupaten Wonogiri Satu Musim Tanam

No	Keterangan	Usahatani Beras Merah			
		Fisik	Rp	Per UT (Rp)	Per Ha (Rp)
1.	Tenaga Kerja (HKP)	63,39	39333,33	2.431.318,0	3.473.311
2.	Sarana Produksi				
a.	Benih (kg)	26,00	5.697,33	148.130,0	211.614
b.	Pupuk (kg)				
-	Kandang	1380,00	496,67	682.000,0	974.285
-	Urea	141,67	1.912,00	269.950,0	385.657
-	Phonska	79,50	2.480,00	195.383,3	279.119
-	TSP	13,83	2.300,00	31.933,3	45.618
-	KCL	1,67	2.300,00	3.833,3	5.475
-	Organik cair(lt)	0,03	130.000,00	4.333,3	6.190
c.	Vastak	0,06	85.000,00	5.666,7	8.940
3.	Transportasi			199.800,0	171.143
4.	Sewa Alat			56.666,0	80.951
	Jumlah			3.949.023,9	5.641.174

Sumber : Analisis Data Primer (Lampiran)

Biaya variabel yang digunakan pada usahatani padi beras merah adalah biaya tenaga kerja, biaya benih, biaya pupuk (pupuk kandang, urea, phonska, TSP, KCL), dan Vastak. Rata-rata jumlah biaya tetap per usahatani sebesar Rp 3.949.023,90 satu kali masa tanam atau per hektar sebesar Rp 5.641.174,00 .

Analisis Penerimaan Usahatani Beras Merah Varietas *Segreng*

Penerimaan pada usahatani padi beras merah varietas *segreng* di Kecamatan Pracimantoro, Kabupaten Wonogiri disajikan pada Tabel 4 sebagai berikut.

Tabel 4. Penerimaan Usahatani Padi Beras Merah Varietas *Segreng* di Kecamatan Pracimantoro, Kabupaten Wonogiri Satu Musim Tanam

No	Keterangan	Padi Beras Merah	
		Per UT	Per Ha
1.	Produksi (Kg)	1.288,30	1840,40
2.	Harga GKG (Rp)	5000,00	5000,00
3.	Penerimaan (Rp)	6.391.358,33	9.130.511,90

Sumber : Analisis Data Primer (Lampiran)

Berdasarkan Tabel 4 dijelaskan produksi rata-rata pada usahatani padi beras merah di Kecamatan Pracimantoro sebesar 1.288,3 kg atau produksi per hektar sebesar 1840,4 kg. Menurut Pangemanan (2011), penerimaan merupakan perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual

produk tersebut. Harga padi beras merah pada saat panen sebesar Rp 4000,00 per kilogram, apabila dilakukan penyimpanan terlebih dahulu maka harga akan meningkat. Penerimaan usahatani padi beras merah sebesar Rp 6.391.358,33 atau penerimaan per hektar sebesar Rp 9.130.511,90.

Analisis Pendapatan Usahatani Beras Merah Varietas *Segreng*

Rata-rata pendapatan usahatani padi beras merah varietas *segreng* di

Kecamatan Pracimantoro, Kabupaten Wonogiri Tahun 2014 dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Rata-rata Pendapatan Usahatani Padi Beras Merah Varietas *Segreng* di Kecamatan Pracimantoro, Kabupaten Wonogiri Satu Musim Tanam

No	Jenis Masukan	Beras Merah	
		Per UT (0,7 Ha)	Per Ha
1.	Penerimaan (Rp)	6.391.358,33	9.130.511,90
2.	Total Biaya Usahatani (Rp)	4.094.477,00	5.849.252,86
3.	Pendapatan (1-2)	2.296.881,00	3.281.258,57

Sumber : Analisis Data Primer (Lampiran)

Analisis pendapatan usahatani digunakan untuk mengetahui seberapa besar biaya-biaya yang digunakan dalam berusahatani sehingga diperoleh penerimaan dan pendapatan usahatani. Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya yang dikeluarkan dalam suatu usahatani (Pangemanan, 2011). Berdasarkan

analisis data primer rata-rata pendapatan usahatani padi beras merah varietas *segreng*, Rata-rata pendapatan usahatani padi beras merah varietas *segreng* adalah Rp 2.296.881,00, sedangkan rata-rata pendapatan usahatani padi beras merah varietas *segreng* sebesar Rp 3.281.258,57.

Analisis Efisiensi Usahatani Beras Merah Varietas *Segreng*

Rata-rata efisiensi usahatani padi beras merah varietas *segreng* di

Kecamatan Pracimantoro, Kabupaten Wonogiri Tahun 2014 dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Rata-rata Pendapatan Usahatani Padi Beras Merah Varietas *Segreng* di Kecamatan Pracimantoro, Kabupaten Wonogiri Satu Musim Tanam

No	Jenis Masukan	Beras Merah	
		Per UT (0,7 Ha)	Per Ha
1.	Penerimaan (Rp)	6.391.358,33	9.130.511,90
2.	Total Biaya Usahatani (Rp)	4.094.477,00	5.849.252,86
3.	Efisiensi (1/2)	1,56	1,56

Sumber : Analisis Data Primer (Lampiran)

Untuk mengetahui tingkat efisiensi usahatani padi beras merah dapat dicari dengan menggunakan analisis R/C Rasio. Menurut Soekartawi (2006), analisis *Return Cost Ratio* (R/C) adalah mengetahui tingkat keberhasilan usahatani di lihat dari ukuran perbandingan antara penerimaan dan total biaya usahatani. Usahatani padi beras merah varietas *segreng* telah mencapai efisiensi usahatani yang

diperoleh dari nilai perbandingan antara penerimaan dengan total biaya yaitu nilainya lebih dari satu. Nilai efisiensi padi beras merah varietas *segreng* sebesar 1,56. Efisiensi atau nilai R/C Ratio dari padi beras merah varietas *segreng* dapat diartikan bahwa setiap biaya Rp 1,00 yang dikeluarkan petani memberikan penerimaan sebesar Rp 1,56 untuk usahatani padi beras merah.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Beras Merah Varietas *Segreng*

Pengujian model menggunakan analisis regresi linier berganda dengan uji koefisien determinasi (R^2), uji-F (*over all test*), dan uji-t (*individual test*). Pengaruh

penggunaan variasi variabel bebas (luas lahan, biaya benih, biaya tenaga kerja, biaya pupuk kandang, biaya pupuk urea, biaya pupuk phonska, pendidikan, umur dan jumlah anggota keluarga petani padi beras merah) pada fungsi pendapatan usahatani padi beras merah varietas *segreng* di Kecamatan Pracimantoro,

Kabupaten Wonogiri adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Uji F (*over all test*) Analisis Varian Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Padi Beras Merah Varietas *Segreng*.

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	31,153	9	3,461	6,446	0,000
Residual	10,739	20	0,537		
Total	41,892	29			

Sumber : Analisis Data Primer (Lampiran)

Berdasarkan tabel annova, didapatkan nilai signifikansi yaitu 0,000. Nilai F sig lebih kecil dari tingkat signifikansi (α (0,05)). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti variasi variabel bebas, yaitu luas lahan, biaya benih, biaya tenaga kerja biaya

Nilai koefisien determinasi (R^2) dalam model regresi linear berganda fungsi pendapatan usahatani yaitu sebesar 0,628. Hal ini menunjukkan bahwa variasi variabel pendapatan usahatani dapat dijelaskan 62,8% oleh variasi variabel bebas dalam model (luas lahan, biaya benih, biaya tenaga kerja, biaya pupuk kandang, biaya pupuk urea, biaya pupuk phonska, pendidikan, umur dan jumlah anggota keluarga), sedangkan sisanya sebesar 37,2% dijelaskan oleh variasi variabel bebas lain yang berada diluar model.

pupuk kandang, biaya pupuk urea, biaya pupuk phonska, pendidikan, umur dan jumlah anggota keluarga secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani usahatani padi beras merah varietas segreng di Kecamatan Pracimantoro, Kabupaten Wonogiri.

Variabel independen yang diteliti berjumlah sembilan, yaitu luas lahan, biaya benih, biaya tenaga kerja, biaya pupuk kandang, biaya pupuk urea, biaya pupuk phonska, pendidikan, umur dan jumlah anggota keluarga. Model regresi linear berganda pada tingkat kepercayaan 95% atau α 5%, dihasilkan persamaan: $\ln Y = \ln 16,118 + 0,144 \ln X_1 + 0,084 \ln X_2 + 0,595 \ln X_3 - 0,942 \ln X_4 + 0,555 \ln X_5 - 0,090 \ln X_6 + 0,657 \ln X_7 - 1,091 \ln X_8 - 0,206 \ln X_9 + e$

Tabel 8. Uji t Pada Pendapatan Usahatani Padi Beras Merah Varietas *Segreng*

No	Variabel	Koef. Regresi	Sig
1.	Ln Luas Lahan (X_1)	0,144	0,576
2.	Ln Biaya Tenaga Kerja (X_2)	0,084	0,802
3.	Ln Biaya Benih (X_3)	0,595	0,019*
4.	Ln Biaya Pupuk Kandang (X_4)	-0,942	0,002*
5.	Ln Biaya Pupuk Urea (X_5)	0,555	0,041*
6.	Ln Biaya Pupuk Phonska (X_6)	-0,090	0,791
7.	Ln Pendidikan (X_7)	0,657	0,045*
8.	Ln Umur (X_8)	-1,091	0,387
9.	Ln Jumlah Anggota Keluarga (X_9)	-0,206	0,599

Sumber : Analisis Data Primer, 2014

Keterangan: Berpengaruh nyata pada tingkat kepercayaan 95%

Nilai hasil uji t, variabel tenaga kerja 0,802, yang nilai lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$ yaitu $0,802 > 0,05$ H_0 diterima dan H_1 ditolak. sehingga tidak terdapat pengaruh nyata antara tenaga kerja terhadap pendapatan usahatani pada tingkat kepercayaan 95%. Nilai hasil uji t, variabel biaya benih bernilai 0,019, yang nilai lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ yaitu $0,019 < 0,05$ H_0 ditolak dan H_1 diterima. Variabel biaya benih padi mempunyai pengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani beras merah di Kecamatan Pracimantoro. Nilai koefisien regresi benih padi positif sebesar 0,595 sehingga apabila terjadi penambahan biaya benih padi beras merah sebesar 10% maka pendapatan usahatani akan meningkat sebesar 5,95%. Semakin banyak penggunaan biaya benih padi maka pendapatan petani semakin baik. Hal ini dikarenakan penggunaan input masih belum optimal sehingga penambahan biaya dapat meningkatkan pendapatan usahatani padi beras merah.

Biaya pupuk kandang memiliki nilai t-signifikan sebesar 0,002, lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ yaitu $0,002 < 0,05$, berarti biaya pupuk kandang berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani beras merah. Nilai koefisien regresi sebesar 0,942 dan bernilai negatif. Jika terjadi penambahan biaya pupuk kandang sebesar 10 % maka akan menurunkan pendapatan usahatani beras merah sebesar 9,42 %.

Biaya pupuk urea memiliki nilai t-signifikan sebesar 0,045 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ yaitu $0,045 < 0,05$, berarti biaya pupuk urea berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani beras merah.

Nilai koefisien regresi sebesar 0,555 dan bernilai positif, sehingga jika terjadi penambahan biaya pupuk urea sebesar 10 % maka akan menambah pendapatan petani sebesar 5,55 %. Hal ini dikarenakan ketersediaan pupuk urea di wilayah Pracimantoro dibatasi sehingga para petani menggunakan pupuk sesuai jatah yang diberikan oleh distributor pupuk.

Uji t menunjukkan nilai signifikansi faktor pendidikan sebesar 0,045, yang artinya nilai kurang dari nilai $\alpha = 0,05$ yaitu $0,045 < 0,05$ H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini dapat diartikan pendidikan secara individu berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani beras merah. Nilai koefisien regresi sebesar 0,657 dan bertanda positif sehingga jika tingkat pendidikan bertambah tinggi sebesar 10 % maka akan meningkatkan pendapatan usahatani sebesar 6,57 %. Hal ini dikarenakan semakin tinggi pendidikan maka semakin tinggi pula pengetahuan dalam melakukan budidaya sehingga dapat menggunakan input produksi dan tenaga kerja yang efektif dan efisien sehingga dapat meningkatkan pendapatan usahatani beras merah.

Dengan demikian biaya benih, biaya pupuk kandang, biaya urea dan pendidikan berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani beras merah varietas *segreng* di Kecamatan Pracimantoro. Sedangkan variabel luas lahan, biaya tenaga kerja, biaya pupuk phonska, umur petani, jumlah anggota keluarga petani tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani beras merah.

Tabel VIF untuk semua variabel yang mempengaruhi pendapatan usahatani menunjukkan nilai tertinggi pada variabel luas lahan adalah 2,532 yang masih lebih kecil dari nilai 10 artinya dalam model tidak terjadi multikolinearitas. Nilai VIF terendah terdapat pada variabel pupuk kandang yaitu 1,314. Maka dapat disimpulkan bahwa persamaan pengaruh faktor produksi

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani padi beras merah varietas *segreng* di Kecamatan Pracimantoro, Kabupaten Wonogiri maka dapat diambil suatu kesimpulan sebagai berikut : pendapatan rata-rata usahatani beras merah varietas *segreng* di Kecamatan Pracimantoro per usahatani sebesar Rp 2.296.881,00 dan pendapatan rata-rata per hektar sebesar Rp 3.281.258,57, efisiensi usahatani beras merah varietas *segreng* di Kecamatan Pracimantoro menggunakan analisis R/C Rasio didapatkan nilai sebesar 1,56. R/C Rasio Lebih dari satu berarti usahatani beras merah menguntungkan dan layak diusahakan, faktor luas lahan, biaya tenaga kerja, biaya benih, biaya pupuk kandang, biaya pupuk urea, biaya pupuk phonska, pendidikan petani, umur petani dan jumlah anggota keluarga petani secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani beras merah varietas *segreng*. Hasil Uji T menunjukkan faktor-faktor yang berpengaruh nyata terhadap

pada pendapatan tidak terdapat multikolinearitas.

Model regresi fungsi pendapatan usahatani padi beras merah varietas *segreng* di Kecamatan Pracimantoro, menunjukkan titik-titik yang ada dalam diagram menyebar dan tidak membentuk suatu pola tertentu, ini berarti bahwa dalam model tidak terjadi heterokedastisitas.

pendapatan usahatani beras merah adalah biaya benih, biaya pupuk kandang, biaya pupuk urea dan pendidikan petani pada taraf kepercayaan 95 %. Sedangkan faktor luas lahan, biaya tenaga kerja, biaya pupuk phonska, umur petani dan jumlah anggota keluarga petani tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani beras merah pada taraf kepercayaan yang ditetapkan.

Sebaiknya petani beras merah di Kecamatan Pracimantoro bersama dengan dinas pertanian setempat mulai untuk usaha memuliakan benih padi beras merah varietas *segreng* untuk mempertahankan dan atau meningkatkan produksi beras merah serta pendapatan petani beras merah di Kecamatan Pracimantoro. Petani-petani di Kecamatan Pracimantoro membentuk sebuah bank pupuk atau kelompok-kelompok tani memanfaatkan sumberdaya yang ada seperti kotoran ternak di olah bukan hanya menjadi pupuk dasar tetapi sebagai alternatif pengganti pupuk anorganik yang ketersediaannya semakin terbatas, sebagai contoh Ferinsa dan mol urine.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. 2014. Pracimantoro Dalam Angka 2014. Badan Pusat Statistik Wonogiri. Wonogiri
- Fafiruda. 2009. Perencanaan Pengembangan Sektor Pertanian Sub sector Tanaman Pangan di Kabupaten Kulonrogo. Jejak Volume 2 Nomor 2 : 144-155
- Mulyani, Anny. 2010. Penyebaran Laham Masam, Potensi dan Ketersediaannya Untuk Pengembangan Pertanian. *balittanah.litbang.deptan.go.id*. diakses pada tanggal 15 April 2014.
- Norsalis, Eko, 2011. Padi Sawah Dan Padi Gogo Tinjauan Secara Morfologi, Budidaya dan Fisiologi. *Skp.unair.ac.id* diakses pada tanggal 15 Juli 2014.
- Pengemanan, L, G. Kapantow, dan M. Watung. 2011. Analisis Pendapatan Usahatani Bunga Potong. ASE Volume 7 nomor 2 : 5-14
- Soekartawi. 2006. Analisis Usahatani. UI-Press. Jakarta.